

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Usaha Jahe Merah Instan Nagi Sipadeh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha Jahe Merah Instan Nagi Sipadeh didirikan oleh Ibu Yenti Gusnita pada September 2017. Pada aspek operasional, usaha jahe merah instan Nagi Sipadeh sudah berjalan dengan cukup baik namun kurang efisien dalam pembagian tugas kerja, selain itu kendala yang dihadapi adalah harga bahan baku jahe merah cenderung naik. Usaha ini menghasilkan 4 jenis produk yaitu jahe original, jahe lemon, jahe kopi, dan jahe pinang yang memiliki isi seberat 200 gram/bungkus dengan harga jual sebesar Rp 35.000/bungkus untuk penjualan langsung kepada konsumen dan Rp 30.000/bungkus untuk penjualan tidak langsung.
2. Berdasarkan keuntungan yang didapatkan dari masing-masing produk pada usaha jahe merah instan Nagi Sipadeh pada periode 22 April 2024 - 22 Mei 2024, maka diperoleh keuntungan pada jahe original sebesar Rp 5.519.234, keuntungan pada jahe lemon sebesar Rp 5.538.730, keuntungan pada jahe kopi sebesar Rp 3.108.490 dan keuntungan pada jahe pinang sebesar Rp 1.008.490. Secara keseluruhan keuntungan yang diperoleh oleh usaha adalah sebesar Rp 15.174.944. Berdasarkan analisis titik impas, maka diperoleh impas penjualan sebesar Rp 3.160.500 pada tingkat produksi 20 kg untuk jahe original, impas penjualan sebesar Rp 4.416.747 pada tingkat produksi 28 kg untuk jahe lemon, impas penjualan sebesar Rp 2.180.845 pada tingkat produksi 14 kg untuk jahe kopi, impas penjualan sebesar Rp 3.422.976 pada tingkat produksi 22 kg untuk jahe pinang. Secara keseluruhan usaha memperoleh titik impas penjualan sebesar Rp 12.534.569 pada tingkat produksi 80 kg. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam periode penelitian usaha ini telah mencapai keuntungan. Untuk analisis *shut down point*, varian jahe lemon memiliki nilai shutdown point paling tinggi yaitu sebesar Rp 4.038.511 dimana nilai ini berada masih jauh dibawah pendapatan penjualan sebesar Rp 18.000.000. Sedangkan jahe kopi memiliki nilai shutdown point paling rendah yaitu sebesar Rp 1.994.085

sementara pendapatan penjualan sebesar Rp 9.500.000. Artinya penerimaan semua produk jahe merah instan Nagi Sipadeh dapat menutupi biaya variabel yang dikeluarkan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada usaha jahe merah instan Nagi Sipadeh, disarankan kepada pihak usaha sebagai berikut:

1. Pada aspek operasional, sebaiknya usaha jahe merah instan Nagi Sipadeh memberikan tugas atau pekerjaan spesifik pada tenaga kerja bagian produksi agar kegiatan produksi dapat dilakukan dengan cepat dan efisien.
2. Pada aspek pemasaran, sebaiknya pihak usaha dapat memperluas jangkauan pemasaran dalam lingkup nasional maupun internasional karena produk sangat berpotensi untuk dikembangkan salah satunya bisa dijadikan oleh-oleh khas dari Solok Selatan dan juga perlu melakukan promosi terutama di media sosial yang lebih baik lagi agar produk dapat dikenal oleh masyarakat luas.
3. Pada aspek keuangan, diharapkan usaha jahe merah instan Nagi Sipadeh melakukan pencatatan keuangan secara rinci mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Hal ini bertujuan untuk melihat tingkat keuntungan dan perkembangan dari usaha sehingga pemilik usaha dapat melakukan perencanaan yang baik untuk sekarang maupun masa yang akan datang.
4. Bagi pemerintah diharapkan bisa memberikan perhatian khusus kepada industri kecil dan industri rumah tangga demi perkembangan dan kemajuan usaha seperti mengadakan pelatihan pencatatan atau pengelolaan keuangan usaha sesuai dengan kaidah akuntansi.